

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejadian kanker serviks di Indonesia berdasarkan data dari *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) tahun 2020 kanker serviks di Indonesia menduduki urutan kedua sebesar 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker dari jumlah populasi 273.523.621.^{1,2} *Human Virus Papiloma* (HPV) disebutkan sebagai penyebab dari kanker serviks baik secara biologi ataupun epidemiologi yang menyerang mukosa vagina, serviks, vulva dan anus.³ Wanita berusia 35-55 tahun merupakan usia rentan terjadinya kanker serviks, 90% penyebabnya dari kanker serviks itu sendiri dan 10% nya asalnya dari sel kelenjar yang mengeluarkan lendir di bagian servik yang mengarah ke dalam rahim, selain itu perempuan berkisaran 20-30 tahun juga dapat terserang kanker serviks.⁴

Perkembangan kanker serviks tidak terjadi begitu cepat, dibutuhkan waktu sekitar 5-10 tahun dari infeksi pertama hingga munculnya kanker serviks, dalam keadaan imun yang optimal HPV sendiri dapat dimusnahkan oleh sistem imun, namun dalam beberapa kondisi sistem imun tidak mampu melawan dan HPV dapat mengelabui dan lolos dari sistem imun dan berkembang menjadi kanker.⁵

Kurangnya kesadaran akan gejala yang muncul dan juga motivasi pencegahan mengakibatkan banyaknya kasus keterlambatan diagnosis dan biasanya pasien datang dengan kondisi stadium sudah lanjut, seharusnya hal itu dapat dicegah, namun karna masih kurangnya pengetahuan akan faktor risiko, mengenai pencegahan, maupun kesadaran masyarakat untuk vaksinasi masih menjadi hal utama terjadinya keterlambatan diagnosis.⁶

Pentingnya kesadaran masyarakat terlebih wanita yang sudah aktif maupun yang belum aktif dalam aktivitas seksual untuk memahami secara seksama mengenai faktor risiko yang menjadi pencetus dari kanker serviks dan juga mengenai pencegahan dini untuk meminimalisir kejadian dari kanker serviks. Sebagai salah satu penyumbang angka tertinggi morbiditas maupun mortalitas di dunia.⁶

Cara pencegahan kanker serviks yang paling efektif antara lain pencegahan primer dan sekunder melalui vaksinasi HPV, penatalaksanaan faktor risiko, dan deteksi dini, sehingga diperlukan lebih banyak perhatian dari semua pihak yang terlibat dalam upaya menurunkan kejadian kanker serviks. Indonesia telah menerapkan kegiatan pencegahan kanker serviks melalui program deteksi dini yaitu skrining IVA sejak tahun 2007, meskipun cakupan pemeriksaan IVA masih kurang.⁷

Kanker serviks dapat dicegah baik dari deteksi dini dan juga vaksinasi, kanker serviks akan mempengaruhi kehidupan dari orang yang mengalami dan berdampak juga bagi keluarga yang mengalami. Berdasarkan penjelasan diatas hal ini menarik untuk dilakukan skripsi penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pencegahan Kanker Serviks Pada Mahasiswi FK UKI Angkatan 2019-2020”. Diharapkan dengan adanya kesadaran dan kewaspadaan yang lebih dari masyarakat dapat menekan angka mortalitas dan morbiditas.⁸

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswi FK UKI angkatan 2019-2020 terhadap faktor risiko, penyebab dan pencegahan dari kanker serviks.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Identifikasi gambaran dan sikap pengetahuan faktor risiko, penyebab dan pencegahan kanker serviks pada mahasiswa FK UKI Angkatan 2019-2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mendapat informasi mengenai pengetahuan mahasiswi Angkatan 2019-2020 tentang faktor risiko dari kanker serviks.
2. Untuk mendapat informasi mengenai sikap mahasiswi Angkatan 2019-2020 terhadap pencegahan kanker serviks.

3. Untuk mengidentifikasi keikutsertaan mahasiswi Angkatan 2019-2020 dalam vaksinasi HPV.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat yaitu:

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi umum
 - a. Menambah wawasan dan pemahaman mengenai faktor risiko, penyebab dan pencegahan dari kanker serviks serta motivasi dalam vaksinasi HPV.
 - b. Dapat memberikan edukasi untuk keluarga mengenai faktor risiko, penyebab dan pencegahan dari kanker serviks serta motivasi dalam vaksinasi HPV.
2. Manfaat bagi institusi

Diharapkan bisa menjadi masukan untuk penyusunan mata kuliah mengenai gambaran pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan kanker serviks.
3. Manfaat bagi peneliti
 - a. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam menjalankan penelitian.
 - b. Dapat berkontribusi dalam kegiatan penyuluhan mengenai HPV ataupun vaksinator HPV di kemudian hari.
 - c. Menambah pengetahuan mengenai gambaran pengetahuan faktor risiko, penyebab dan pencegahan kanker serviks.
 - d. Mampu memenuhi persyaratan skripsi mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia sebagai salah satu syarat kelulusan S1 Kedokteran Umum.